

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sarana bagi upaya peningkatan sumber daya manusia di antaranya adalah pendidikan, karena pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah,2008:10). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia yang tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak di capai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah sekolah. Untuk mengukur kecerdasan seorang anak yaitu melalui prestasi belajar. Definisi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan oleh guru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:895). Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika faktor – faktor yang mendukung prestasi belajar di perhatikan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut (Syah, 2008:132-139) adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari

diri sendiri dan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Salah satu faktor eksternal yakni media atau teknologi informasi.

Information Technology atau di sebut teknologi informasi dalam era modernisasi dan globalisasi mengambil peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan sebagai media pembelajaran atau sumber belajar. Di Indonesia sendiri, sekarang semua orang dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dari seluruh belahan dunia dengan fasilitas internet. Data statistik menunjukkan Negara Indonesia berada pada urutan ke enam sebagai negara pengguna internet terbanyak dengan jumlah pengguna sebanyak 123 juta pengguna.

Tabel 1.1 Penggunaan Internet di Dunia

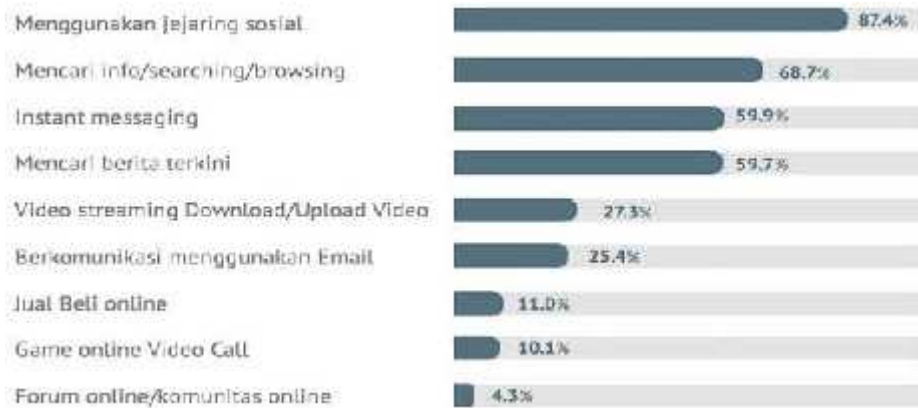
Top 25 Countries, Ranked by Internet Users, 2013-2018						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1. China*	620.7	643.6	669.8	700.1	736.2	777.0
2. US**	246.0	252.9	259.3	264.8	269.7	274.1
3. India	167.2	215.6	252.3	283.8	313.8	348.8
4. Brazil	99.2	107.7	113.7	119.8	123.3	125.9
5. Japan	100.0	102.1	103.6	104.5	105.0	105.4
6. Indonesia	72.8	83.7	93.4	102.8	112.6	123.0
7. Russia	77.5	82.9	87.3	91.4	94.3	96.6
8. Germany	89.3	81.6	82.2	82.8	82.7	82.7
9. Mexico	52.1	59.4	65.1	70.7	75.7	80.1
10. Algeria	51.8	57.7	63.2	69.1	74.2	80.3
11. UK**	48.8	50.1	51.3	52.4	53.4	54.3
12. France	48.8	49.7	50.5	51.2	51.9	52.5
13. Philippines	42.3	48.0	53.7	59.1	64.5	69.3
14. Turkey	36.6	41.0	44.7	47.7	50.7	53.5
15. Vietnam	28.6	40.5	44.4	48.2	52.1	55.8
16. South Korea	40.1	40.4	40.6	40.7	40.9	41.0
17. Egypt	34.1	35.0	36.3	37.8	39.2	40.4
18. Italy	34.5	35.8	36.2	37.2	37.5	37.7
19. Spain	30.5	31.6	32.3	33.0	33.5	33.9
20. Canada	27.7	28.3	28.8	29.4	29.9	30.4
21. Argentina	25.0	27.1	29.0	29.8	30.5	31.1
22. Colombia	24.2	26.5	28.0	29.4	30.5	31.3
23. Thailand	22.7	24.3	26.0	27.6	29.1	30.6
24. Poland	22.6	22.9	23.3	23.7	24.0	24.3
25. South Africa	20.1	22.7	25.0	27.2	29.2	30.9
Worldwide***	2,692.9	2,893.7	3,072.6	3,236.3	3,419.9	3,600.3

Note: individuals of any age who use the internet from any location via any device at least once per month. *excludes Hong Kong. **forecast from Aug 2016. ***includes countries not listed.
Source: eMarketer, May 2014

Sumber: teknoliputan6.com

Salah satu perkembangan internet yang paling mencolok dibandingkan dengan layanan lain adalah *social media*. Dengan media sosial, orang mengakses internet tidak hanya untuk mencari informasi tetapi juga dapat berkomunikasi.

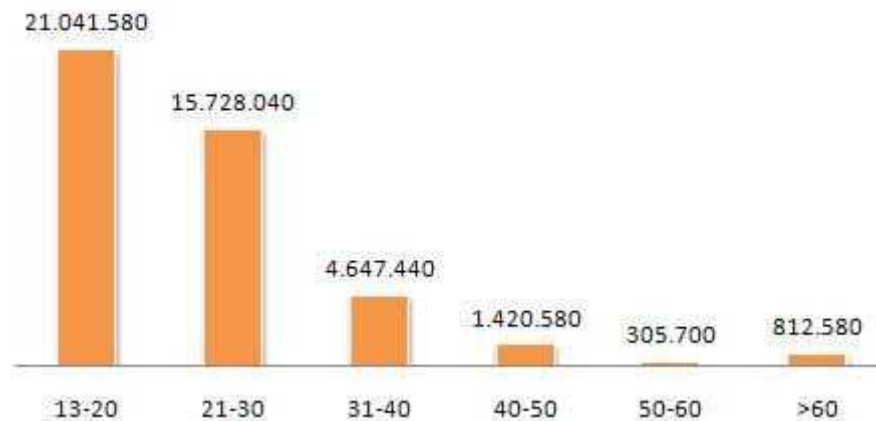
Tabel 1.2 Kegiatan Mengakses Internet



Sumber: *teknoliputan6.com*

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara jasa internet Indonesia) didapatkan bahwa 87,4% responden menggunakan internet untuk mengakses *media sosial* dalam praktik penggunaan internetnya. Kemudahan yang diberikan teknologi komunikasi seperti *media sosial* membuat penggunanya menjadi ketergantungan. Media tersebut dianggap oleh mereka sebagai satu – satunya cara untuk memenuhi kebutuhan. Keberadaannya dianggap sebagai kekuatan sosial yang dominan seperti halnya yang diungkapkan Neil Postman, bahwa teknologi mendorong budaya *technopoly* yaitu suatu budaya dimana masyarakat di dalamnya mendewakan teknologi dan teknologi tersebut mengontrol semua aspek kehidupan (Straubhaar, 2010).

Tabel 1.3 Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Usia



Sumber: *tekno.liputan6.com*

Dari data statistik di atas, dapat dilihat penggunaan media sosial terbanyak pada usia rentan antara 13 – 20 tahun dengan jumlah 21.041.580 pengguna.

Peneliti dari Ohio State University, Buente dan Robbin (2008) mengungkapkan bahwa internet dapat membuat nilai seorang pelajar menurun. Study menunjukkan, pelajar yang menghabiskan waktunya untuk mengakses internet akan lebih sedikit belajar. Para pelajar menghabiskan waktu setiap hari untuk mencari teman dan *chatting* akan kehilangan waktu efektif untuk urusan akademik, minimal 1 jam seminggu. Penelitian tentang hubungan *media sosial* dan dunia akademis ini dilakukan terhadap 80 pelajar di SMKN 3 Klaten. Hasil penelitian yaitu 77,59% subjek pengguna *media sosial* membuka akun miliknya setiap hari. Waktu yang dihabiskan para pelajar untuk membuka *media sosial* bervariasi, mulai dari beberapa menit

hingga lebih dari 1 jam. Hasil lainnya adalah para peneliti melihat nilai akademis subjek mengalami penurunan yang sangat drastis (Yuzy Akbar, 2016).

Waktu menjadi terbuang sia – sia karena siswa selalu disibukan dengan percakapan – percakapan yang tidak begitu penting dan selalu ingin tahu *update* terbaru tentang teman – temannya, sehingga siswa malas belajar. Hal ini dapat berefek buruk bagi perkembangan anak, baik itu intelegensi, psikis, sosio – emosionalnya (Wulandari, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas maka diperlukan penelitian mengenai pengaruh *media sosial* dengan prestasi belajar. Oleh karna itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPK.Sta.FAMILIA KUPANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPK Sta. Familia Kupang?
2. Bagaimana penggunaan media sosial pada siswa SMPK Sta. Familia Kupang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPK Sta. Familia Kupang.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial terhadap siswa SMPK Sta. Familia Kupang.

D. Batasan Masalah

Batasan Masalah Pada Penelitian Ini adalah:

1. Media sosial dibatasi pada intensitas mengakses media sosial dan kegiatan mengakses media sosial. Intensitas mengakses media sosial adalah keseringan melakukan atau menggunakan media sosial. Sedangkan kegiatan mengakses media sosial yaitu membuka dan mengelola media sosial yang meliputi pengelolaan media sosial serta foto dan video.
2. Prestasi belajar dibatasi pada materi Pola bilangan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, pengembangan dunia pendidikan khususnya di bidang psikologi pendidikan yaitu terhadap adanya kemungkinan pengaruh penggunaan media sosial pada siswa dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis dari penelitian ini bagi guru matematika yakni memberikan informasi dasar untuk menentukan metode dalam melakukan kontrol penggunaan media sosial siswa sehingga tidak memberikan dampak buruk bagi siswa, bagi siswa yaitu sebagai informasi sehingga mampu mencegah kecanduan media sosial, bagi calon peneliti yaitu sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.